

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE HARGA POKOK PESANAN (Studi pada UD. GALIH JATI Semarang)

Mila Ariskawati, Sumanto

Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang Semarang 50277

E-mail: mantodoank37@yahoo.com

***Abstract:** This final project aims to calculate the production cost of partition cupboard order, TV table order, and bed order using job order costing method with predetermine factory overhead cost and then compare with the calculation by the company. The research methods used for gathering the data is interviews, observation, and literature, to obtain quantitative data, qualitative data, primary data and secondary data. The writing method that used is description method and exposition method. Description method used to explain an overview of company while the exposition method used to analyze production data are used as the basis for calculate the production cost. The results of the calculation of the production cost using job order costing method with predetermine factory overhead cost shows partition cupboard order Rp 3.612.685,10; TV table order Rp 2.649.151,19 and bed order Rp 3.278.199,10. There is a difference between the calculations performed by the company with the author Rp 319.684,46. That difference is caused the calculation of production cost by the company include the component of material cost and labor cost only.*

***Keywords:** production cost, job order costing method, factory overhead cost.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menghitung harga pokok produksi pesanan lemari sekat, meja TV, dan tempat tidur menggunakan metode harga pokok pesanan dengan pembebanan biaya overhead pabrik yang ditentukan dimuka dan kemudian membandingkan dengan perhitungan yang dilakukan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dan studi pustaka, sehingga didapatkan data kuantitatif, data kualitatif, data primer dan data sekunder. Metode penulisan yang digunakan adalah metode deskripsi dan eksposisi. Metode deskripsi digunakan untuk menjelaskan gambaran umum perusahaan sedangkan metode eksposisi digunakan untuk menganalisa data produksi yang digunakan sebagai dasar untuk menghitung harga pokok produksi. Hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan dengan pembebanan biaya overhead pabrik yang ditentukan dimuka menunjukkan pesanan lemari sekat sebesar Rp 3.612.685,10; pesanan meja TV sebesar Rp 2.649.151,19 dan pesanan tempat tidur sebesar Rp 3.278.199,10. Terdapat selisih antara perhitungan yang dilakukan perusahaan dengan peneliti yaitu sebesar Rp 319.684,46. Selisih tersebut disebabkan karena dalam menghitung harga pokok produksi perusahaan hanya memasukkan komponen biaya bahan dan biaya tenaga kerja.

Kata kunci: harga pokok produksi, metode pesanan, biaya overhead pabrik

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dari sekian banyak tujuan tersebut, yang paling utama adalah mendapatkan keuntungan (laba). Laba yang dihasilkan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah biaya produksi. Dimana biaya produksi ini berkaitan erat dengan harga pokok produksi. Ketepatan dan ketelitian dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi menjadi salah satu faktor penentu berhasilnya perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kerena dengan mengetahui harga pokok produksi yang tepat akan membantu pimpinan perusahaan untuk mengambil kebijakan dalam penentuan harga pokok penjualan suatu produk agar menghasilkan keuntungan (laba).

UD Galih Jati merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri meubel. Perusahaaan dalam melakukan produksi selalu memenuhi spesifikasi yang diinginkan oleh pemesan. Dalam menghitung harga pokok produksi perusahaan hanya menggunakan dua komponen biaya yaitu biaya bahan dan biaya tenaga kerja, dimana dari dua komponen biaya tersebut belum ada pemisahan manakah yang seharusnya termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung serta manakah yang seharusnya termasuk dalam biaya overhead pabrik. Hal ini mengakibatkan tidak sesuaianya perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan kaidah perhitungan dalam akuntansi biaya.

Harga pokok produksi merupakan komponen penting untuk menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Adanya informasi harga pokok produksi ini dapat membantu pihak manajemen untuk mengambil keputusan mengenai suatu produk yang dihasilkan baik tentang harga jual

maupun keputusan-keputusan lain yang dapat menunjang kelanjutan suatu produk.

R.A. Supriyono (2013: 16) memberikan pengertian, bahwa "harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur oleh satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan, nilai aktiva lainnya yang diserahkan/ dikorbankan, atau nilai jasa yang diserahkan/dikorbankan, atau hutang yang timbul, atau tambahan modal dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi)". Sedangkan Mardiasmo (1994: 2) juga memberikan pengertian bahwa "harga pokok produk atau jasa merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang dibebankan pada produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan". Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, harga pokok produksi merupakan biaya-biaya yang dapat diukur dengan satuan uang untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi siap untuk dijual, dimana biaya-biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Sedangkan untuk pengumpulan harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi dua metode yaitu: (a) metode harga pokok proses, (b) metode harga pokok pesanan. Mulyadi (2012: 39) menyatakan bahwa dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan, mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi bruto tiap pesanan, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Pengumpulan biaya produksi dalam penentuan harga pokok produksi berdasarkan pesanan terdiri atas
a. Akuntansi Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong.

1) Pembelian Bahan

Jurnal yang dibuat untuk mencatat pembelian bahan baku dan bahan penolong adalah sebagai berikut:

Persediaan Bahan Baku Rp xxx
Kas/Utang Dagang Rp xxx
(Untuk mencatat pemakaian bahan baku secara tunai atau kredit)

Persediaan Bahan Penolong Rp xxx

Kas/Utang Dagang Rp xxx
(Untuk mencatat pembelian bahan penolong secara tunai atau kredit)

2) Pemakaian Bahan

Jurnal untuk mencatat pemakaian bahan baku dan bahan penolong adalah sebagai berikut:

Barang Dalam Proses-
Biaya Bahan Baku Rp xxx
Persediaan Bahan Baku Rp xxx
(Untuk mencatat pemakaian bahan baku dalam proses produksi)

Biaya Overhead Pabrik
Sesungguhnya Rp xxx
Persediaan Bahan
Penolong Rp xxx
(Untuk mencatat pemakaian bahan penolong dalam proses produksi)

b. Akuntansi Biaya Tenaga Kerja.

1) Pengakuan Biaya Tenaga Kerja

Jurnal untuk mencatat pengakuan biaya tenaga kerja adalah sebagai berikut:

Biaya Gaji dan Upah Rp xxx
Utang Gaji dan Upah Rp xxx
(Untuk mencatat gaji dan upah yang terutang)

serangkaian proses akuntansi sebagai berikut:

2) Pembayaran Biaya Tenaga Kerja

Jurnal untuk mencatat pembayaran biaya tenaga kerja adalah sebagai berikut:

Utang Gaji dan Upah Rp xxx
Kas Rp xxx

(Untuk mencatat pembayaran gaji dan upah)

c. Akuntansi Biaya Overhead Pabrik.

Biaya overhead pabrik yang sesungguhnya baru dapat dihitung pada akhir periode, padahal harga pokok pesanan harus dihitung saat pesanan selesai tanpa menunggu akhir periode, jadi untuk membebaskan biaya overhead pabrik kepada pemesan harus digunakan tarif yang ditentukan di muka. Rumus perhitungan:

$$T = \frac{B}{K}$$

tarif biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut:

T = Tarif biaya overhead pabrik

B = Budget biaya overhead pabrik periode tertentu

K = Budget kapasitas pembebanan untuk periode yang bersangkutan

Apabila tarif biaya overhead pabrik sudah ditentukan, prosedur akuntansi biaya overhead pabrik selanjutnya sebagai berikut:

1) Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan

Jurnal yang dibuat untuk mencatat pembebanan biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut:

Barang Dalam Proses-Biaya
Overhead Pabrik Rp xxx

Biaya Overhead

Pabrik Dibebankan Rp xxx

(Untuk mencatat pembebanan biaya overhead pabrik berdasarkan tarif yang ditentukan di muka)

2) Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya

Berikut ini beberapa adalah contoh jurnal untuk mencatat biaya overhead pabrik sesungguhnya:

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya Rp xxx

Persediaan Bahan

Penolong Rp xxx

(Untuk mencatat biaya bahan penolong)

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya Rp xxx

Biaya Gaji dan Upah Rp xxx

(Untuk mencatat biaya tenaga kerja tidak langsung)

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya Rp xxx

Akumulasi Penyusutan

Mesin Pabrik Rp xxx

Akumulasi Penyusutan

Gedung Pabrik Rp xxx

(Untuk mencatat penyusutan aktiva tetap pabrik)

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya Rp xxx

Persediaan Suku Cadang Rp xxx

(Untuk mencatat biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik)

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya Rp xxx

Kas/ Utang Biaya Rp xxx

(Untuk mencatat macam-macam biaya overhead pabrik)

3) Selisih Biaya Overhead Pabrik

a) Jurnal untuk menutup biaya overhead pabrik dibebankan ke biaya overhead pabrik sesungguhnya:

Biaya Overhead Pabrik Dibebankan Rp xxx

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya Rp xxx

(Untuk memindahkan saldo rekening Biaya Overhead Pabrik dibebankan ke rekening Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya)

b) Jurnal untuk menutup biaya overhead pabrik sesungguhnya dan menghitung selisih:

Selisih Biaya

Overhead Pabrik Rp xxx

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya Rp xxx

(Untuk mencatat selisih biaya overhead pabrik yang tidak menguntungkan)

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya Rp xxx

Selisih Biaya Overhead Pabrik Rp xxx

(Untuk mencatat selisih biaya overhead pabrik yang menguntungkan)

c) Salah satu perlakuan selisih yaitu masuk ke rekening Laba Rugi, dengan jurnal sebagai berikut:

Laba Rugi Rp xxx

Selisih Biaya Overhead

Pabrik Rp xxx

(Untuk menutup selisih biaya overhead pabrik yang tidak menguntungkan)

Selisih Biaya Overhead Pabrik

Laba Rugi Rp xxx

(Untuk menutup selisih biaya overhead pabrik yang menguntungkan)

d. Akuntansi Produk Selesai.

Jurnal untuk mencatat produk pesanan yang telah selesai

pengerjaannya adalah sebagai berikut:

Persediaan Produk
Selesai Rp xxx
Barang Dalam Proses-
Biaya Bahan Baku Rp xxx
Barang Dalam Proses-
Biaya Tenaga Kerja
Langsung Rp xxx
Barang Dalam Proses
-Biaya Overhead Pabrik Rp xxx
(Untuk mencatat produk pesanan yang telah selesai dikerjakan)

Berkaitan dengan uraian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan antara lain: (a) Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada UD Galih Jati dengan menggunakan metode harga pokok pesanan?, (b) Apakah terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan UD Galih Jati dengan harga pokok produksi menurut hasil perhitungan? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan pada UD Galih Jati, serta untuk membandingkan harga pokok produksi menurut UD Galih Jati dengan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan dari kebijakan yang telah ditetapkan UD Galih Jati dan dapat menambah referensi bagi pembaca artikel ini.

METODE

Metode penelitian dalam pengumpulan data ini digunakan yaitu dengan wawancara kepada pimpinan perusahaan dan bagian keuangan mengenai proses produksi dan perhitungan harga pokok produksi, selain itu dengan cara observasi pada bagian produksi untuk mengetahui proses

produksi pada UD Galih Jati dan yang terakhir dengan cara studi pustaka yaitu dengan membaca buku-buku dan literatur lain yang mendukung proses penulisan yang bertujuan untuk menambah pemahaman teori.

Berdasarkan metode pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas maka dihasilkan beberapa data yaitu data berdasarkan sifatnya dan data berdasarkan sumbernya. Data berdasarkan sifatnya terdiri dari data kuantitatif yang berupa data produksi dan biaya produksi pada UD Galih Jati dan data kualitatif berupa informasi mengenai gambaran umum perusahaan. Sedangkan untuk data berdasarkan sumbernya terdiri dari data primer yang berupa data yang diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan perusahaan dan karyawan bagian keuangan dan data sekunder yang berupa gambaran umum perusahaan, biaya produksi serta data yang diperoleh melalui studi pustaka berupa *literature* dan buku-buku referensi yang dipakai sebagai pedoman untuk menghitung harga pokok produksi.

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi dan metode eksposisi. "Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari obyek yang sedang dibicarakan" (Gorys Keraf, 1982: 93). Metode deskripsi digunakan untuk menjelaskan gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi perusahaan. "Eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut" (Gorys Keraf, 1982: 3). Metode eksposisi digunakan untuk menganalisa data produksi yang digunakan sebagai dasar untuk

menghitung harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UD Galih Jati merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri meubel. Produk yang dikerjakan adalah meja, kursi, kusen, pintu, lemari, dan juga interior ruangan seperti set ruang tamu, set tempat tidur, kitchen set, dan lain-lain. Dalam usahanya perusahaan memproduksi berdasarkan pesanan dengan spesifikasi produk yang telah ditentukan oleh pemesan, sehingga metode pengumpulan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan adalah metode harga pokok pesanan.

Besarnya harga pokok produk akan dihitung pada saat pesanan selesai dikerjakan dan setelah mengetahui total biaya produksi yang terjadi. Biaya produksi ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan

biaya produksi langsung sedangkan biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi tidak langsung. Yang termasuk biaya overhead pabrik adalah biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat dengan mudah diidentifikasi atau dibebankan langsung ke pesanan.

Biaya produksi merupakan komponen harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi dihitung dengan cara menjumlahkan biaya produksi yang dibebankan antara lain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dengan menggunakan harga pokok sesungguhnya, serta biaya overhead pabrik dengan menggunakan harga pokok yang ditentukan dimuka.

Pada pembahasan ini dihitung harga pokok produksi untuk pesanan pada bulan Januari 2014 yaitu pesanan lemari sekat sebanyak 20 unit, meja TV sebanyak 27 unit, dan tempat tidur sebanyak 12 unit. Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Baku

Tabel 1
Biaya Bahan Baku

NO.	Jenis Pesanan	Biaya Bahan Baku
1	Lemari Sekat	Rp. 48.500.000,00
2	Meja TV	Rp. 41.580.000,00
3	Tempat Tidur	Rp. 27.390.000,00
	Jumlah	Rp. 117.470.000,00

Sumber: Data primer diolah

Jurnal yang digunakan untuk mencatat pemakaian bahan baku tersebut adalah:

Jurnal	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
BDP-Biaya Bahan Baku Persediaan Bahan Baku (Mencatat pemakaian bahan baku pesanan lemari sekat)	48.500.000,00	48.500.000,00
BDP-Biaya Bahan Baku Persediaan Bahan Baku (Mencatat pemakaian bahan baku pesanan meja TV)	41.580.000,00	41.580.000,00
BDP-Biaya Bahan Baku Persediaan Bahan Baku (Mencatat pemakaian bahan baku pesanan tempat tidur)	27.390.000,00	27.390.000,00

Gambar1. Jurnal Biaya Bahan Baku
Sumber: Data primer diolah

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 2
Biaya Tenaga Kerja Langsung

Bagian	Jenis Pesanan			Jumlah
	Lemari Sekat	Meja TV	Tempat Tidur	
Pemotongan	Rp. 3.420.000,00	Rp. 3.780.000,00	Rp. 1.680.000,00	Rp. 8.880.000,00
Perakitan	Rp. 4.560.000,00	Rp. 5.040.000,00	Rp. 2.520.000,00	Rp. 12.120.000,00
Finishing	Rp. 3.420.000,00	Rp. 5.040.000,00	Rp. 1.680.000,00	Rp. 10.140.000,00
		Jumlah		Rp. 31.140.000,00

Sumber : Data primer diolah



www.google.com/wallpaper-industri

Jurnal yang dibuat untuk mencatat pemakaian biaya tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut:

Jurnal	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Biaya Gaji dan Upah Utang Gaji dan Upah (Mencatat terjadinya gaji dan upah)	31.140.000,00	31.140.000,00
BDP-BTKL Lemari Sekat	11.400.000,00	
BDP-BTKL Meja TV	13.860.000,00	
BDP-BTKL Tempat Tidur	5.880.000,00	
Biaya Gaji dan Upah (Mencatat penggunaan biaya tenaga kerja langsung tiap pesanan)		31.140.000,00
Utang Gaji dan Upah Kas (Mencatat pembayaran gaji dan upah)	31.140.000,00	31.140.000,00

Gambar 2. Jurnal Biaya Tenaga Kerja Langsung

Sumber: Data primer diolah

c. Biaya Overhead Pabrik

Harga pokok pesanan harus dihitung saat pesanan selesai tanpa menunggu akhir periode, jadi untuk membebankan biaya overhead pabrik kepada pemesan harus digunakan

tarif yang ditentukan di muka. Biaya overhead pabrik dibebankan dan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi serta selisih yang timbul dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3
Biaya Overhead Pabrik**

Jenis Pesanan	BOP Dibebankan	BOP Aktual	Selisih
Lemari Sekat	Rp. 12.353.701,92	Rp. 12.049.268,24	Rp. 304.415,68
Meja TV	Rp. 16.087.082,00	Rp. 14.564.637,36	Rp. 1.522.444,64
Tempat Tidur	Rp. 6.068.389,20	Rp. 6.101.884,32	Rp. (33.495,12)
	Jumlah		Rp. 1.793.365,20

Sumber: Data primer diolah

Adapun prosedur pencatatan selisih biaya overhead pabrik yang terjadi ini adalah:

Jurnal	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
BOP Dibebankan Lemari Sekat	12.353.701,92	
BOP Dibebankan Meja TV	16.087.082,00	
BOP Dibebankan Tempat Tidur	6.068.389,20	
BOP Sesungguhnya (Menutup rekening BOP Dibebankan ke rekening BOP Sesungguhnya)		34.509.173,12
BOP Sesungguhnya Selisih BOP (Menutup BOP Sesungguhnya dan mencatat terjadinya selisih BOP)	1.793.365,20	1.793.365,20
Selisih BOP Laba Rugi (Menutup Selisih BOP ke rekening Laba Rugi)	1.793.365,20	1.793.365,20

Gambar 3. Jurnal Biaya Overhead Pabrik

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik di

atas, maka dapat dihitung harga pokok per unit untuk tiap pesanan dengan hasil sebagai berikut dalam tabel 4.

Tabel 4
Perhitungan Harga Pokok Produksi

Elemen Biaya	Jenis Pesanan		
	Lemari Sekat	Meja TV	Tempat Tidur
Biaya Bahan Baku	Rp. 48.500.000,00	Rp. 41.580.000,00	Rp. 27.390.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 11.400.000,00	Rp. 13.860.000,00	Rp. 5.880.000,00
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 12.353.701,92	Rp. 16.087.082,00	Rp. 6.068.389,20
Total	Rp. 72.253.701,92	Rp. 71.527.082,00	Rp. 39.338.389,20
Kuantitas Produksi	20 unit	27 unit	12 unit
Harga Pokok Produksi per unit	Rp. 3.612.685,10	Rp. 2.649.151,19	Rp. 3.278.199,10

Sumber: Data primer diolah

Sedangkan untuk perhitungan harga pokok per unit tiap pesanan yang

dilakukan UD Galih Jati dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Perhitungan Harga Pokok Pesanan

Elemen Biaya	Jenis Pesanan		
	Lemari Sekat	Meja TV	Tempat Tidur
Biaya Bahan:			
Biaya Bahan Baku	Rp. 48.500.000,00	Rp. 41.580.000,00	Rp. 27.390.000,00
Biaya Bahan Penolong	Rp. 5.425.500,00	Rp. 4.896.800,00	Rp. 4.771.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 11.400.000,00	Rp. 13.860.000,00	Rp. 5.880.000,00
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. 3.660.000,00	Rp. 4.940.000,00	Rp. 2.200.000,00
Total	Rp. 68.985.500,00	Rp. 62.276.800,00	Rp. 40.241.000,00
Kuantitas produksi	20 unit	27 unit	12 unit
Harga Pokok Produksi per unit	Rp. 3.449.275,00	Rp. 2.417.659,26	Rp. 3.353.416,67

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi per unit dengan metode harga pokok pesanan dan dengan cara perhitungan yang dilakukan oleh

perusahaan, maka terdapat selisih perhitungan sebagai berikut dalam tabel 6.

Tabel 6
Selisih Perhitungan

Jenis Pesanan	HPP Menurut Perusahaan	HPP Menurut Metode HP Pesanan	Selisih
	Lemari Sekat	Rp. 3.449.275,00	
Meja TV	Rp. 2.417.659,26	Rp. 2.649.151,19	Rp. (231.491,93)
Tempat Tidur	Rp. 3.353.416,67	Rp. 3.278.199,10	Rp. 75.217,57
Jumlah	Rp. 9.220.350,93	Rp. 9.540.035,39	Rp. (319.684,46)

Sumber: Data primer yang diolah

Terjadinya selisih perhitungan harga pokok produksi tersebut disebabkan karena adanya perbedaan komponen-komponen biaya yang digunakan sebagai dasar perhitungan. Dalam menghitung harga pokok produksi perusahaan hanya memasukkan dua komponen biaya yaitu biaya bahan dan

biaya tenaga kerja. Sedangkan menurut metode harga pokok pesanan komponen untuk menghitung harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

SIMPULAN

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan yang dilakukan pada UD Galih Jati maka dapat disimpulkan bahwa: (a) Harga pokok produksi per unit menurut perusahaan untuk pesanan lemari sekat yaitu sebesar Rp 3.449.275,00; pesanan meja TV sebesar Rp 2.417.659,26 dan pesanan tempat tidur sebesar Rp 3.353.416,67, (b) Harga pokok produksi per unit menurut metode harga pokok pesanan dengan pembebanan biaya overhead pabrik ditentukan dimuka untuk pesanan lemari sekat yaitu sebesar Rp 3.612.685,10; pesanan meja TV yaitu sebesar Rp 2.649.151,19 dan pesanan tempat tidur sebesar Rp 3.278.199,10. (c) Terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi yaitu untuk pesanan lemari sekat sebesar Rp 163.410,10; pesanan meja TV sebesar Rp 231.491,93 dan pesanan tempat tidur sebesar Rp 75.217,57. Hasil perhitungan harga pokok produksi menurut metode

harga pokok pesanan dengan pembebanan biaya overhead pabrik yang ditentukan dimuka lebih besar sebesar Rp 319.684,46 dari perhitungan yang dilakukan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Mardiasmo. 1994. *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok Produksi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Supriyono, R.A. 2013. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE.